

PROSIDING MIMBAR JUSTITIA

Seminar Nasional “Harmonisasi Hukum Administrasi Negara Dalam Konteks Pemerintahan Daerah dan Kearifan Lokal.”
Fakultas Hukum Universitas Suryakancana
Volume 1, No. 1, 2024



RESPON HUKUM TERHADAP ANCAMAN GLOBALISASI TERHADAP EKSTENSI BUDAYA NASIONAL

Devina Fedrik

Universitas Suryakancana

Email: devinafedrik5@gmail.com

ABSTRAK

Globalisasi sebagai pintu untuk melangkah ke dunia luar. Saling berinteraksi dengan dunia luar, namun maksudnya globalisasi tidak selalu berdampak positif adapun dampak negatif. Globalisasi mampu menggeser nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Globalisasi menimbulkan beberapa permasalahan di dalam bidang Kebudayaan, seperti, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup tidak sesuai dengan adat (*clubbing*). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yuridis normatif karena untuk memberikan hasil yang bermanfaat. Pengaruh budaya asing semakin merajarela dikalangan para remaja, para remaja semakin tidak terkendali dan kehilangan arah tujuannya. Sekarang ini tidak sedikit para remaja yang terjun langsung pada dunia malam atau pergi ketempat-tempat hiburan malam, ada yang sudah terjerumus oleh minuman keras bahkan parahnya lagi remaja Indonesia sudah terjun ke lubang hitam narkoba. Kata Kunci : dunia; globalisasi; kebudayaan; hukum; pemerintah.

ABSTRACT

Globalization as a door to step into the outside world. Interact with the outside world, but what this means is that globalization does not always have a positive or negative impact. Globalization is able to shift the values of nationalism and culture that already exist in Indonesia. Globalization causes several problems in the field of culture, such as a decrease in the sense of nationalism and patriotism, loss of kinship and mutual cooperation, loss of self-confidence, lifestyles that are not in accordance with customs (clubbing). The research method used is normative juridical research because it provides useful results. The influence of foreign culture is increasingly prevalent among teenagers, teenagers are increasingly out of control and losing direction. Nowadays there are quite a few teenagers who are directly involved in the night world or going to night entertainment venues, some have fallen into the trap of drinking alcohol, even worse, Indonesian teenagers have plunged into the black hole of narcotics.

Keywords: culture; globalization; government; law; world.

A. PENDAHULUAN

Globalisasi sebagai pintu untuk melangkah ke dunia luar, saling berinteraksi dengan dunia luar, namun maksudnya globalisasi tidak selalu berdampak positif adapun dampak negatif. (Mahsun, 2013) Globalisasi mampu menggeser nilai-nilai nasionalisme dan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. (Galuh Mahardika & Nur Ramadhan, 2021) Globalisasi menimbulkan beberapa permasalahan di dalam

bidang Kebudayaan, seperti, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup tidak sesuai dengan adat.(Yoga Agustin, 2011) Oleh sebab itu perlulah untuk membatasi lingkup globalisasi yang mana yang harus di terapkan dan yang tidak harus di terapkan.(Suneki, 2012a)

Pengaruh globalisasi memang tidak dapat dihindari oleh siapapun, dengan adanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih memberikan peluang besar bagi masyarakat dalam menyebarluaskan pengaruh globalisasi ke seluruh penjuru dunia. Tentu saja, pengaruh dari globalisasi itu sendiri dapat bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dari globalisasi telah rasakan kehadirannya, seperti kemudahan dalam mengakses informasi, hal ini mampu membantu dalam mendapatkan informasi dengan mudah. Selain itu juga, pengaruh positif dari globalisasi mampu memberikan kemudahan dalam mengakses ilmu pengetahuan, dan tentunya memiliki pengaruh-pengaruh positif dari globalisasi ini. Akan tetapi, dampak negatif dari globalisasi seperti *clubbing*. Kehidupan malam atau yang dikenal dengan istilah *club/clubbing* adalah bentuk pergaulan bebas pada malam hari, dimana orang-orang melakukan kegiatan-kegiatan negatif seperti mabuk-mabukan, menggunakan narkoba, merokok, dan *dancing* (menari). Saat ini masih banyak anak-anak sekolah yang senang datang ke *club*, terutama di kota-kota besar. Kehidupan malam dapat mengubah karakter anak-anak yang tadinya baik menjadi tidak baik. dapat menjadi suatu ancaman.(Hendayani, 2019) Remaja Indonesia saat ini telah dipengaruhi oleh kebudayaan asing yang akan merusak jati diri penerus bangsa. Pengaruh budaya asing semakin merajarela dikalangan para remaja, para remaja semakin tidak terkendali dan kehilangan arah tujuannya. Sekarang ini tidak sedikit para remaja yang terjun langsung pada dunia malam atau pergi ketempat - tempat hiburan malam, ada yang sudah terjerumus oleh minuman keras bahkan parahnya lagi remaja indonesia sudah terjun ke lubang hitam narkoba.(Irmania et al., 2021) Juga tantangan terhadap keberadaan identitas nasional saat ini, bahwasanya pengaruh negatif globalisasi telah menggeser kebudayaan lokal yang seharusnya jaga dan lestarikan.(Yoga Agustin, 2011) Masyarakat pada saat ini sudah tidak lagi menjunjung nilai-nilai adat istiadat

budayanya. Sehingga nilai-nilai budaya ini tergeser oleh nilai-nilai budaya luar hasil dari globalisasi. Seharusnya nilai-nilai budaya lokal harus lestarian agar generasi pemuda yang akan datang dapat mengetahui identitasnya sendiri (Ramdhani, 2021b). Globalisasi Media Melihat dari besarnya peran media massa dalam mempengaruhi pemikiran khalayaknya, tentulah perkembangan media massa di Indonesia pada masa akan datang yang tidak mungkin bisa terbandung lagi. Globalisasi media massa merupakan proses yang terjadi secara natural. (Ramdhani, 2021a) Respon hukum tentang masuknya globalisasi terhadap ekstensi budaya daerah ada dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Namun banyak sekali faktor faktor pendorong dan penghambat perubahan budaya

Bagaimana respon hukum tentang masuknya globalisasi terhadap ekstensi budaya? Upaya apa yang di lakukan oleh pemerintah? Faktor dan hambatan apa saja dalam perubahan budaya? Tujuan dalam artikel ini ialah agar masyarakat mampu membatasi masuknya globalisasi terhadap budaya indonesia agar globalisasi tidak menggeser nilai nilai kebudayaan Indonesia, dan juga untuk menyadarkan masyarakat Indonesia untuk melestarikan budaya budaya yang ada di Indonesia, Oleh sebab itu perlulah untuk membatasi lingkup globalisasi yang mana yang harus di terapkan dan yang tidak harus di terapkan sehingga nilai-nilai budaya lokal dapat terlestarikan dan generasi muda yang akan datang dapat mengetahui identitasnya sendiri.(Gong et al., n.d.)

B. METODE

Menurut Sugiyono “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai untuk memperoleh sebuah data yang akan diteliti dalam sebuah penelitian (Noor, 2011).

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas dalam makalah ini juga agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat, maka makalah ini dilakukan dengan penelitian yuridis normatif (metode penelitian hukum normatif).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Respon Hukum Terhadap Ekstensi Budaya

Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya". Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar-Kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia.(Penelitian et al., 2021) Perkembangan tersebut bersifat dinamis, yang ditandai oleh adanya interaksi antar-Kebudayaan baik di dalam negeri maupun dengan budaya lain dari luar Indonesia dalam proses dinamika perubahan dunia.(Nahak, 2019) Dalam konteks tersebut, bangsa Indonesia menghadapi berbagai masalah, tantangan, dan peluang dalam memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia. Respon hukum sudah tertulis di Undang-Undang Republik Indonesia No 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan (Suneki, 2012b).

b. Upaya Pemerintah Terhadap Ekstensi Budaya

Namun banyak sekali kebudayaan-kebudayaan tercemar oleh hadirnya globalisasi maka dari itu di perlukan langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia sesuai dengan prinsip “Trisakti” yang disampaikan oleh Soekarno sebagai pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam pidato tanggal 17 Agustus 1964, yaitu berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam Kebudayaan.(Budiani, 2023) Langkah strategis berupa upaya Pemajuan Kebudayaan tersebut harus dipandang sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa, bukan sebagai beban biaya.(Budiani, 2023) Salah satu contoh upaya pemerintah untuk melestarikan Kebudayaan di masa reformasi dengan cara mendaftarkan budaya nasional *UNESCO*, membuat acara pergelaran kebudayaan, memberikan hak paten

terhadap setiap kebudayaan. (“Undang. Republik Indones. Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebud.,” 2017)

Masuknya budaya-budaya asing ke Indonesia mengakibatkan tergerogotinya semangat nasionalisme. Pengaruh tersebut ada yang berdampak positif ataupun berdampak negatif yang akhirnya sangat berpengaruh terhadap perubahan kebudayaan bangsa Indonesia. Menurut Kurniawan perubahan mungkin saja terjadi karena ada faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti faktor lama untuk menyesuaikan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. Dengan demikian, masuknya budaya asing dapat mengakibatkan perubahan kebudayaan bangsa Indonesia jika hal itu lebih memuaskan. Akhirnya kebudayaan itu menggerogoti semangat nasionalisme bangsa Indonesia (Syahira Azima et al., 2021)

c. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Budaya

a) Faktor Pendorong Perubahan Budaya : (Syahira Azima et al., 2021)

- 1) Timbunan kebudayaan dan penemuan baru. Kebudayaan dalam masyarakat selalu mengalami penimbunan dan penumpukan, yaitu budaya masyarakat semakin beragam dan bertambah. Bertambah dan beragamnya budaya ini umumnya disebabkan oleh adanya penemuan baru dalam masyarakat.
- 2) Perubahan jumlah penduduk. Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk suatu daerah mengakibatkan perubahan struktur masyarakat terutama lembaga kemasyarakatannya.
- 3) Pertentangan atau Konflik. Pertentangan yang terjadi dalam masyarakat karena kemajemukan menyebabkan perubahan. Dalam masyarakat yang heterogen, sifat individualistis masih lekat sehingga satu sama lainnya tidak memiliki hubungan yang dekat. Padahal sumber kebutuhan semakin terbatas. Persaingan yang terjadi untuk memperebutkan segala sumber kebutuhan mendorong masyarakat untuk berkreasi menciptakan alternatif pemenuhan sumber kebutuhan.
- 4) Terjadinya Pemberontakan atau Revolusi. Perubahan s budaya dapat bersumber dari luar masyarakat itu sendiri diantaranya sebab yang berasal

dari lingkungan alam fisik di sekitar manusia, seperti bencana alam dan peperangan.

- 5) Sistem terbuka lapisan masyarakat. Masyarakat dengan sistem lapisan yang terbuka cenderung lebih mudah mengalami perubahan dari pada dengan sistem lapisan tertutup. Masyarakat akan selalu cenderung memberikan kesempatan berkarya bagi manusia - manusia yang potensial.
- 6) Sifat menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju. Sikap masyarakat yang mau menghargai hasil karya orang lain akan membuat orang terdorong untuk melakukan penelitian. Dengan demikian itu semua akan menghasilkan sebuah karya yang berguna bagi masyarakat.
- 7) Sistem pendidikan formal yang maju. Kualitas pendidikan yang tinggi maupun mengubah pola pikir. Masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih rasional dalam berpikir dan bertindak.
- 8) Orientasi ke masa depan. Keinginan untuk memperoleh masa depan yang lebih baik akan mendorong perubahan budaya masyarakat. Akulturasi. Akulturasi merupakan pertemuan dua kebudayaan dari bangsa yang berbeda dan saling mempengaruhi. Proses akulturasi berlangsung lama dan terus menerus. Proses ini berkaitan pada perpaduan kebudayaan sehingga pola budaya semua akan berubah. Asimilasi. Definisi Asimilasi adalah perpaduan dua kebudayaan yang berbeda secara berangsur-angsur berkembang sehingga memunculkan budaya baru.(CNN, 2023)

b) Faktor Penghambat Perubahan Budaya:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat
- 2) Sikap masyarakat yang sangat tradisional
- 3) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain
- 4) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam kuat
- 5) Rasa takut dengan adanya kegoyahan pada integrasi kebudayaan
- 6) Hubungan yang bersifat ideologis
- 7) Adat atau kebiasaan

- 8) Prasangka terhadap hal-hal baru dan menilai bahwa hidup ini buruk, susah, dan tidak mungkin diperbaiki. (Donny Ermawan T., 2017)

Di masa sekarang, globalisasi terus menerus mengalami kemajuan yang sangat pesat. Hal ini berdampak pada berubahnya kebudayaan-kebudayaan. Menurut Suryana dan Dewi mengemukakan bahwa di era globalisasi seperti sekarang ini banyak menimbulkan perkembangan-perkembangan yang sangat cepat, seperti teknologi. Globalisasi sendiri suatu tantangan bagi bangsa Indonesia. Era globalisasi juga menciptakan arus modernisasi, dimana bangsa Indonesia khususnya anak muda lebih menyukai budaya luar atau budaya asing, juga perlahan secara tidak sadar telah menghilangkan jiwa nasionalisme yang seharusnya tertanam pada diri.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Respon hukum terhadap globalisasi terhadap ekstensi budaya sudah ada jelas dalam Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Lalu pemerintah memberikan upaya untuk melestarikan Kebudayaan di masa reformasi dengan cara mendaftarkan budaya nasional *UNESCO*, membuat acara pergelaran kebudayaan, memberikan hak paten terhadap setiap kebudayaan, mengikuti festival internasional untuk mengenalkan budaya kita. Ada 8 faktor pendorong terjadinya ekstensi budaya dan juga ada 7 hambatan perubahan budaya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan artikel ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang berharga dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Fakultas Hukum Universitas Suryakencana atas fasilitas dan sumber daya yang telah disediakan untuk penelitian ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Aji Mulyana S.H, M.H dan Ibu Dr. Hj. Mia Amalia S.H, M.H atas bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dalam proses penelitian ini. Terima kasih atas dedikasi

dan dukungan bapak serta ibu pembimbing yang sudah memberikan arah yang jelas dalam menjalankan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, N. P. (2023). Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi. *Jurnal Problem Based Learning*, 10(1), 51–65.
- CNN, T. (2023). *Apa Itu Globalisasi, Karakteristik, Penyebab, hingga Bentuknya*. CNN Indonesia.
- Donny Ermawan T., M. D. S. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Galuh Mahardika, M. D., & Nur Ramadhan, F. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Gong, D., Kalangan, D. I., Pada, G. Z., & Society, E. R. A. (n.d.). *Pengaruh globalisasi terhadap redupnya eksistensi drama di kalangan generasi society 5.0*. 319–330.
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), 148–160. <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Mahsun, A. (2013). Pendidikan Islam Dalam Arus Globalisasi; Sebuah Kajian deskriptip analis. *Epistémé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8(2). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.259-278>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana. 1–23.

- Penelitian, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Rahmi, A., Novenuno, A., Prastowo, B., Christian, D., Biwono, C., & Puspitasari, R. H. (2021). Kepedulian Mahasiswa Terhadap Pelestarian Budaya Indonesia di Masa Pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(11), 398-404–398–404.
- Ramdhani, A. H. (2021a). Pengaruh Globalisasi terhadap sasak, Evoluasi budaya dan pertentangan eksistensi identitas nasional bangsa. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>
- Ramdhani, A. H. (2021b). Transformasi Etno-Musik Tradisional Sasak: Evolusi Budaya dan Pertentangan Kelas. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>
- Suneki, S. (2012a). *Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. II*.
- Suneki, S. (2012b). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 1, II(1)*, 307–321.
- Syahira Azima, N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Masuknya Budaya Asing Terhadap Nasionalisme Bangsa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7491–7496.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan*.
- Yoga Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 177–185. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v4i2.632>